

Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Gizi Keluarga dalam Meningkatkan Imunitas Selama Pandemi COVID-19

^{1*}Azrimaidaliza, ²Yasirly Khairany, ³Rahmi Putri

^{1,2,3}Jurusan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas

Email: ^{1*}azrimaidaliza@ph.unand.ac.id, ²yasirlykhairany@gmail.com, ³rahmiputri3636@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi pandemi COVID-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia yang dapat menyebabkan kematian menuntut masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan supaya tidak terkena COVID-19 adalah dengan mengonsumsi makanan yang bergizi terutama makanan yang dapat meningkatkan imunitas tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengetahuan, sikap dan perilaku gizi keluarga dalam meningkatkan imunitas tubuh selama pandemi COVID-19. Penelitian menggunakan desain *cross-sectional*, sampel penelitian adalah ibu dari mahasiswa FKM Unand yang mengambil mata kuliah Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat. Data diambil menggunakan angket online. Analisis bivariat menggunakan Uji Chi-Square. Hasil analisis menemukan pengetahuan dan sikap responden mengenai upaya gizi dalam meningkatkan imunitas tubuh selama pandemi COVID-19 cukup baik (84,9%; 93,3). Namun perilaku responden mengenai upaya gizi dalam meningkatkan imunitas tubuh selama pandemi COVID-19 kategori rendah (>55%). Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku keluarga dalam upaya gizi dalam meningkatkan imunitas tubuh selama pandemi COVID-19 (nilai $p > 0,05$), tetapi ada kecenderungan persentase responden dengan pengetahuan dan sikap kurang baik lebih banyak memiliki perilaku kurang baik. Dengan demikian diharapkan ada upaya edukasi yang terus disampaikan kepada masyarakat oleh institusi kesehatan dan institusi pendidikan kesehatan dengan melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat sehingga perilaku masyarakat lebih baik.

Kata Kunci

COVID-19, Pengetahuan, Sikap, Perilaku Gizi

ABSTRACT

One of the efforts that can be made so as not to be exposed to COVID-19 is by consuming nutritious foods, especially foods that can increase body immunity. This study aims to find out about the knowledge, attitudes and nutritional behavior of families in increasing body immunity during Pandemic. The study used a cross sectional design, the sample of the study was the mother of the FKM Unand students. The data were collected using an online questionnaire. Respondents' knowledge and attitudes regarding nutrition efforts to increase body immunity during Pandemic were quite good (84.9%; 93.3). However, the behavior of respondents regarding nutrition efforts to increase body immunity during the COVID-19 Pandemic was low (>55%). There is no relationship between knowledge and attitudes towards family behavior in nutrition efforts to increase immunity during the COVID-19 Pandemic (p value > 0.05), but there is a tendency for the percentage of respondents with poor knowledge and attitudes to have more bad behavior. Thus, it is hoped that there will be educational efforts that will continue to be conveyed to the public by health institutions and health education institutions by involving religious leaders and community leaders so that community behavior can be better.

Key Words

COVID-19, Knowledge, Attitude, Nutritional Behaviors

Recieved : 30 November 2020
Revised : 19 Januari 2021
Accepted : 26 Februari 2021

Correspondence*: Azrimaidaliza, Jurusan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Email : azrimaidaliza@ph.unand.ac.id

Pendahuluan

Corona Virus Disease (COVID-19) merupakan penyakit yang ditimbulkan karena virus. Penyakit ini melanda dunia di akhir tahun 2019 kemudian menjadi pandemi setelah ditetapkan oleh Organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan *Corona Virus Disease* (COVID-19) pada tanggal 11 Maret 2020. Serangan virus ini telah menyebar dengan cepat hampir ke seluruh dunia termasuk Indonesia.¹⁻⁴

Kasus terkonfirmasi positif di seluruh dunia sudah melebihi angka 2 juta yaitu 2.475.723 orang dengan jumlah kematian 169.151 orang dan kematian per harinya sebanyak 5119 dengan *Case Fatality Rate* (CFR) 6,8 % (Per tanggal 22 April 2020). Sampai saat ini kasus COVID-19 terbanyak di Eropa dengan jumlah kasus 1.219.489 kasus, kemudian Amerika menjadi urutan kedua kasus terbanyak COVID-19 yakni 925.291 kasus.^{2,3} Sedangkan kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di wilayah Asia tenggara sebanyak 31.670 kasus dengan CFR sebanyak 4,2% (1.341 Orang) kemudian Indonesia menjadi negara dengan urutan pertama dengan kasus terbanyak di Asia Tenggara. Berdasarkan data diketahui, Indonesia per tanggal 22 April 2020 sama memiliki kasus terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 7.418 dan 639 orang meninggal dengan angka kematian lebih tinggi dibandingkan negara di dunia yakni sebesar 8,6%.⁵⁻⁷

Secara nasional, di daerah Sumatera yang termasuk rendah kasus COVID-19 adalah Bengkulu. Kemudian khusus, di Provinsi Sumatera Barat sendiri mulai kasus pertama terkonfirmasi positif COVID-19 hingga saat ini per tanggal 22 April 2020, diperoleh informasi pasien positif sebanyak 81 orang, dan total Pasien Dalam Pemantauan (PDP) sebanyak 277 orang yang tersebar hampir di seluruh kabupaten/kota.⁸ Kota Padang sendiri merupakan kota dengan jumlah pasien terkonfirmasi positif yang paling tinggi diantara kabupaten atau kota lainnya di Sumatera Barat yakni sebanyak 50 kasus dengan total kematian sebanyak 7 kasus.⁹

Vaksin untuk mengatasi COVID-19 sudah ditemukan dan akan didistribusikan ke masyarakat luas. Namun, selain melalui vaksin perlu berbagai upaya pencegahan dilakukan oleh masyarakat agar tidak terkena COVID-19. Perilaku hidup bersih dan sehat seperti yang terus disampaikan oleh Kementerian Kesehatan dan institusi lainnya selain tentang COVID-19 melalui kegiatan promosi diharapkan dapat mencegah meluasnya COVID-19. Kegiatan promosi dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat selanjutnya masyarakat memiliki sikap positif dan kemudian dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.^{5, 10-13}

Penyebaran COVID-19 mirip seperti flu, mengikuti pola penyebaran droplet (percikan cairan tubuh) yang keluar saat bersin dan kontak langsung ataupun tidak langsung dengan penderita. Beberapa upaya pencegahan yang dapat dilakukan secara umum sama dengan prosedur pencegahan COVID-19 yang dianjurkan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) yakni dengan cara cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sedikitnya selama 20 detik dengan menerapkan teknik cuci tangan 6 (enam) langkah. Jika air dan sabun tidak ada, maka individu dapat menggunakan *hand sanitizer* berbasis alkohol 70%.¹²

Kemudian diminta individu tidak menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang belum dicuci. Selain itu individu menghindari kontak dengan orang yang sedang sakit, dan lakukan *physical distancing* atau menjaga jarak dengan orang lain yang batuk dan bersin minimal 1 meter serta dianjurkan tetap tinggal di rumah dan mengurangi aktifitas yang tidak mendesak di luar rumah.¹² Hal lain yang juga penting dilakukan adalah mengonsumsi makanan yang mengandung gizi seimbang dan memperbanyak makan buah dan sayur yang berguna untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Disamping itu, individu menghindari kontak dengan hewan seperti kelelawar dan tikus, dan tidak mengonsumsi daging yang tidak dimasak.¹⁴⁻¹⁸

Pandemi COVID-19 secara tidak langsung berdampak terhadap perekonomian masyarakat terutama masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Banyaknya masyarakat yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja atau PHK mempengaruhi keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan termasuk konsumsi makanan yang dapat meningkatkan imunitas tubuh. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui “pengetahuan, sikap, dan perilaku gizi keluarga dalam meningkatkan imunitas selama pandemi COVID-19”.

Metode

Populasi penelitian ini adalah ibu dari mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas (FKM Unand) yang mengambil mata kuliah Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat. Sedangkan sampel penelitian adalah sebagian ibu dari mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas (FKM Unand) yang berjumlah 119 orang. Pemilihan ibu sebagai responden penelitian karena ibu bertanggung jawab dalam penyediaan makanan keluarga disamping peran ibu dalam mengasuh dan mendidik anak. Kemudian semua sikap dan perilaku ibu dalam kaitannya dengan pemenuhan atau konsumsi makanan biasanya menjadi contoh oleh anggota keluarga lainnya terutama anak-anak.

Penelitian menggunakan desain *cross-sectional*. Melalui desain ini didapatkan informasi mengenai hubungan antara pengetahuan, sikap dan ketahanan pangan dengan perilaku keluarga dalam upaya pencegahan COVID-19, khususnya dalam meningkatkan imunitas tubuh. Penelitian dilaksanakan secara online yang dilaksanakan pada Februari sampai dengan Juni 2020. Sampel diambil menggunakan teknik non random sampling yaitu secara *purposive sampling*. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa sampel tinggal di beberapa daerah yang ada di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa sehingga yang terambil menjadi sampel adalah yang merespon dengan cepat kuesioner yang sudah dikirimkan melalui media sosial.

Data dikumpulkan secara online menggunakan angket yang disusun sesuai dengan tujuan dari penelitian. Data dikumpulkan meliputi karakteristik responden, pengetahuan, sikap, ketahanan pangan dan perilaku responden terkait upaya pencegahan COVID-19 khususnya dalam rangka meningkatkan imunitas tubuh. Pengetahuan didefinisikan sebagai pemahaman responden mengenai COVID-19, gizi seimbang dan makanan yang dapat meningkatkan imunitas tubuh selama pandemi COVID-19.

Pengetahuan dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu pengetahuan baik apabila nilai skor benar dari jawaban responden lebih dan sama dengan 80% ($\geq 80\%$) dan pengetahuan kurang baik apabila nilai skor benar dari jawaban responden kurang dari 80%. Kemudian sikap didefinisikan sebagai kecenderungan responden untuk memberi respons positif atau negatif terkait COVID-19, gizi seimbang dan makanan yang dapat meningkatkan imunitas tubuh selama pandemi COVID-19. Sementara itu, perilaku merujuk pada perilaku yang diterapkan terkait dengan upaya dalam meningkatkan imunitas tubuh selama pandemi COVID-19. Pengelompokkan dan penjelasan kategori dari masing-masing sikap dan perilaku juga sama dengan pengetahuan.

Uji validitas dan realibilitas dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada angket untuk meningkatkan kualitas data penelitian. Data diolah menggunakan program komputer SPSS dan dianalisis secara univariat, yaitu dengan menampilkan data distribusi frekuensi, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Kemudian data dianalisis secara bivariat untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Tingkat kemaknaan hubungan antar variabel ditentukan berdasarkan nilai p kurang dari 0,05.

Hasil

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat rata-rata umur responden (ibu) adalah 48 tahun, jumlah anggota keluarga 5 orang, jumlah balita yang dimiliki responden hampir tidak ada dan umur balita yang dimiliki rata-rata usia 1 bulan.

Tabel 1. Gambaran Umur Ibu, Jumlah Anggota Keluarga, Jumlah Balita dan Umur Balita yang Dimiliki

| Variabel | Min | Max | Mean | SD |
|-------------------------|-----|-----|--------|------|
| Umur ibu (tahun) | 38 | 65 | 48,008 | 7,73 |
| Jumlah anggota keluarga | 2 | 8 | 4,798 | 1,13 |
| Jumlah balita | 0 | 1 | 0,0756 | 0,27 |
| Umur balita (bulan) | 0 | 31 | 1,4790 | 5,48 |

Berdasarkan data pada Tabel 2, secara rinci diketahui responden (ibu) yang bekerja memiliki persentase paling besar bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 24,4%. Kemudian dilihat dari pendidikan ibu diketahui persentase pendidikan ibu paling besar adalah berpendidikan tinggi (SMA-PT) sebesar 86,6%. Secara rinci dilihat dari pekerjaan ayah diketahui persentase terbesar pekerjaan ayah sebagai wiraswasta dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan persentase masing-masing 17,6% dan 16,8%. Kemudian dilihat dari pendidikan ayah diperoleh informasi secara rinci yaitu persentase paling besar adalah pendidikan tinggi (SMA-PT) sebesar 90,8%. Pendapatan keluarga diperoleh data bahwa lebih dari separuh responden memiliki pendapatan atau penghasilan \geq Rp. 2.484.941 (68,9%). Berdasarkan pengelompokkan pengetahuan responden diperoleh informasi bahwa pengetahuan responden

sebagian besar baik (84,9%), namun ada 15,1% memiliki pengetahuan tentang gizi dan COVID-19 adalah kategori kurang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Keluarga

| Variabel | f | % |
|-----------------------------------|-----|-------|
| Pekerjaan Responden (Ibu) | | |
| Tidak bekerja | 78 | 65,5% |
| Bekerja | 41 | 34,5% |
| Pekerjaan Ayah | | |
| Tidak bekerja | 21 | 17,6 |
| Bekerja | 98 | 82,4 |
| Pendidikan Responden (Ibu) | | |
| Rendah (SD- SMP) | 16 | 13,4 |
| Tinggi (SMA-PT) | 103 | 86,6 |
| Pendidikan Ayah | | |
| Rendah (SD- SMP) | 11 | 9,2 |
| Tinggi (SMA-PT) | 108 | 90,8 |
| Pendapatan Keluarga | | |
| <Rp. 2.484.941 | 37 | 31,1 |
| \geq Rp. 2.484.941 | 82 | 68,9 |
| Pengetahuan Responden | | |
| Kurang | 18 | 15,1 |
| Baik | 101 | 84,9 |
| Sikap Responden | | |
| Kurang | 8 | 6,7 |
| Baik | 111 | 93,3 |
| Perilaku Responden | | |
| Kurang | 69 | 58,0 |
| Baik | 50 | 42,0 |

Berdasarkan pengelompokkan sikap responden diketahui bahwa sikap responden mengenai COVID-19 adalah hampir sebagian besar memiliki sikap baik (93,3%). Namun dari data tersebut diketahui bahwa masih ada responden dengan sikap kurang baik, yaitu sebesar 6,7%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat sikap responden sudah baik atau positif dalam menerapkan perilaku sehat termasuk dalam konsumsi makanan yang bergizi terutama makanan yang dapat meningkatkan imunitas tubuh. Terlihat bahwa perilaku responden terkait COVID-19 dan upaya menaikkan imun tubuh adalah lebih dari separuh responden memiliki perilaku kurang baik (58,0%).

Berdasarkan hasil analisis hubungan bivariat yang terdapat pada Tabel 3 maka dapat dilihat tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 melalui peningkatan imunitas tubuh (nilai $p > 0,05$). Berdasarkan hasil analisis hubungan bivariat yang terdapat pada Tabel 4 maka dapat dilihat tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 melalui peningkatan imunitas tubuh (nilai $p > 0,05$).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 melalui Peningkatan Imunitas Tubuh

| Pengetahuan | Perilaku | | Total | Nilai p |
|-------------|--------------|------------|------------|---------|
| | Kurang n (%) | Baik n (%) | | |
| Kurang | 9 (50%) | 9 (50%) | 18 (100%) | 0,627 |
| Baik | 60 (59,4%) | 41 (40,6%) | 101 (100%) | |
| Total | 69 (58,0%) | 50 (42,0%) | 119 (100%) | |

Tabel 4. Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 melalui Peningkatan Imunitas Tubuh

| Sikap | Perilaku | | Total | Nilai p |
|--------|--------------|------------|------------|---------|
| | Kurang n (%) | Baik n (%) | | |
| Kurang | 6 (75%) | 2 (25%) | 8 (100%) | 0,465 |
| Baik | 63 (56,8%) | 48 (43,2%) | 111 (100%) | |
| Total | 69 (58,0%) | 50 (42,0%) | 119 (100%) | |

Tabel 5. Hubungan Peningkatan Konsumsi Pangan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 untuk Peningkatan Imunitas Tubuh

| Peningkatan Konsumsi Pangan | Perilaku | | Total | Nilai p |
|-----------------------------|--------------|------------|------------|---------|
| | Kurang n (%) | Baik n (%) | | |
| Tidak | 28 (71,8%) | 11 (28,2%) | 39 (100%) | 0,05 |
| Ya | 41 (51,2%) | 39 (48,8%) | 80 (100%) | |
| Total | 69 (58,0%) | 50 (42,0%) | 119 (100%) | |

Hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa ketahanan pangan keluarga yang dinilai dari adanya peningkatan konsumsi pangan keluarga memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku responden terkait COVID-19 khususnya dalam meningkatkan imunitas tubuh.

Pembahasan

Berdasarkan pengelompokan pengetahuan responden diperoleh informasi bahwa pengetahuan responden sebahagian besar baik. Dengan demikian dapat dijelaskan sebahagian besar responden sudah memahami tentang COVID-19 dan upaya dalam meningkatkan imunitas tubuh. Namun, diharapkan tenaga kesehatan dari institusi kesehatan, tenaga pendidik dari institusi pendidikan dan praktisi kesehatan masyarakat agar tetap memberikan edukasi kepada masyarakat terkait dengan COVID-19 dan upaya dalam meningkatkan imunitas tubuh sehingga terhindar dari COVID-19.^{17,20,21}

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat

hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 melalui peningkatan imunitas tubuh. Hasil tersebut sama dengan temuan Benjamin, et al (2020) yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku terkait COVID-19 dan hasil penelitian yang didapatkan oleh Sari (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19.^{16,17,21} Namun dari data persentase penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki persentase lebih besar untuk memiliki perilaku kurang baik dibandingkan pengetahuan baik dengan perilaku baik (50% versus 40,6%). Hasil yang sama juga diperoleh dari faktor sikap responden yaitu sikap kurang baik memiliki persentase lebih besar untuk memiliki perilaku kurang baik dibandingkan sikap baik dengan perilaku baik (75% versus 43,2%). Hasil yang didapatkan terlihat ada kecenderungan pengetahuan yang kurang baik juga diikuti dengan sikap kurang baik. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa pengetahuan kurang baik akan diikuti dengan sikap kurang baik begitu juga sebaliknya terkait COVID-19.²²⁻²⁸

Dari hasil yang diperoleh pada penelitian ini terlihat pengetahuan dan sikap tidak berhubungan dengan perilaku responden. Dengan demikian dapat dijelaskan responden dengan pengetahuan yang baik dan sikap yang positif belum tentu diikuti dengan perilaku yang baik juga. Ada faktor lain yang berperan terhadap perilaku seseorang, diantaranya dari hasil analisis lebih lanjut diperoleh informasi adanya faktor ketahanan pangan keluarga yaitu dilihat dari peningkatan konsumsi pangan akan berhubungan dengan perilaku seseorang dalam berperilaku dalam hal ini adalah upaya dalam meningkatkan imunitas tubuh. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa peluang responden yang memiliki peningkatan konsumsi pangan sebesar 2,421 kali untuk berperilaku dalam upaya pencegahan terhadap COVID-19 melalui peningkatan imunitas tubuh.

Penelitian mengenai pengetahuan dan sikap dengan perilaku terkait upaya pencegahan COVID-19 melalui peningkatan imunitas tubuh belum didapatkan referensinya sampai saat ini. Kemudian yang bisa dibahas adalah melalui perbandingan dengan hasil penelitian dengan topik pengetahuan, sikap dan perilaku terkait COVID-19, diantaranya penelitian Budi Yanti, dkk (2020) dan Arina (2020).^{10,25,26} Hasil yang ditemukan berbeda dengan temuan penelitian tersebut yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dan atau sikap positif akan diikuti dengan perilaku yang baik juga dalam upaya pencegahan COVID-19.^{10,11,26,29}

Kesimpulan

Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku responden mengenai COVID-19 dan upaya pencegahan khususnya meningkatkan imunitas tubuh. Namun secara persentase menunjukkan persentase terbesar perilaku kurang baik responden mengenai COVID-19 dan upaya pencegahan khususnya meningkatkan imunitas tubuh adalah pada pengetahuan dan sikap kurang baik.

Acknowledgement

Penulis berterima kasih kepada seluruh responden

penelitian yang sudah meluangkan waktunya untuk mengisi angket secara online. Selanjutnya kepada pimpinan Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan izin dalam melaksanakan kegiatan penelitian sehingga dapat berjalan dengan lancar. Juga kepada staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas yang telah membantu segala hal terkait administrasi dan hal lainnya untuk kelancaran proses penelitian ini.

Conflict of Interest

Penelitian ini tidak memiliki *Conflict of interest*.

Author Contribution

Dalam penelitian ini AZ bertugas memimpin penelitian, mencakup penyusunan proposal, memonitor pelaksanaan penelitian, penyusunan laporan penelitian dan artikel untuk publikasi. Sementara itu peneliti YK dan RP bertugas dalam pelaksanaan penelitian, mencakup pengumpulan dan pengolahan data penelitian, serta penyusunan laporan penelitian.

Daftar Pustaka

1. WHO. Coronavirus. Retrieved from World Health Organization. 2019.
2. WHO. Update Coronavirus (COVID-19) In The World 2020. 2020.
3. WHO. Novel Coronavirus 2020. 2020.
4. Susilo Adityo, et al. Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit dalam Indonesia. 2020;7(1).
5. Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). 2020.
6. Kemenkes RI. Update kasus COVID-19 di Indonesia 2020. 2020.
7. Farizi SA, et al. Data Transparency and Information Sharing: Coronavirus Prevention Problems in Indonesia. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia. 2020;8(2):35.
8. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Update kasus Corona Virus di Sumatera Barat 2020. 2020.
9. Dinas Kesehatan Kota Padang. Situasi terkini Perkembangan kasus Corona Virus Disease di Kota Padang 2020. 2020.
10. Arina AA, et al. Public knowledge, attitudes and practices towards COVID-19: A cross-sectional study in Malaysia. 2020.
11. Audri OA. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. Jurnal Promkes : The Indonesian Journal of Health Promotion And Health Education. 2019;7(1):1-11.
12. Firda AA, Haksama S. Building Health System Resilience During Covid-19 Crisis. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia. 2020;8(2).
13. Karo MB. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas. World Health Organization. 2020.
14. Azrimaidaliza, Nurmy K, Edison. Pengetahuan dan Sikap Ibu mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kelurahan Koto Lalang. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2012;7(1).
15. Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI). Rekomendasi Penanganan COVID-19. 2020.
16. Sari AR, et al. Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia (JPPKMI). 2020;1(1).
17. Sari DP, NS A. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid19 Di Ngronggah. Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan. 2020;10(1).
18. Kholid A. Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers; 2014.
19. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
20. Setyawan FEB, Lestari. Challenges of Stay-At-Home Policy Implementation During the Coronavirus (Covid-19) Pandemic in Indonesia. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia. 2020;8(2).
21. Benjamin R Bates, et al. Knowledge, Attitudes, and Practices Towards COVID 19 Among Ecuadorians During the Outbreak: An Online Cross Sectional Survey. Journal of Community Health. 2020;45:1158–67.
22. Suwandi GR, Malinti E. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada Remaja di SMA Advent Balikpapan. MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL. 2020;2(4):677-85.
23. Sukesih, et al. Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2020;11(2).
24. Utami, et al. Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di Provinsi DKI Jakarta. Jurnal Kesehatan Holistic. 2020;4(2).
25. Wulandari A, et al. Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia. 2020.
26. Yanti B, et al. Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission Of Covid-19 In Indonesia. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia. 2020;8(1):4-14.
27. Zhong BL, et al. Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. Int J Biol Sci. 2020;16(10):1745-52.
28. Mukti AW. Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Warga Kebonsari Surabaya di Masa Pandemi Covid-19. FARMASIS: Jurnal Sains Farmasi. 2020;1(1).
29. Yaling Peng, et al. A cross-sectional survey of knowledge, attitude and practice associated with COVID-19 among undergraduate students in China. BMC Public Health. 2020;20.